



PENGEMBANGAN MODUL EKONOMI BERBASIS PROFIL PELAJAR PANCASILA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA

Pentra Lisna Harefa¹, Eka Septianti Laoli², Yearning Harefa³, Asali Lase⁴

Universitas Nias^{1,2,3,4}

e-mail: pentrafarasi2004@gmail.com¹, ekaseptiantilaoli@unias.ac.id²,
yearningharefa@unias.ac.id³, asalilase2016@gmail.com⁴.

Diterima: 21/08/26; Direvisi: 01/09/2026; Diterbitkan: 04/09/2026

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi masih belum optimal. Selain itu, bahan ajar yang digunakan belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sehingga keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul Ekonomi berbasis Profil Pelajar Pancasila yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Produk yang dikembangkan divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain, kemudian diujicobakan pada kelompok kecil dan kelompok besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul memperoleh tingkat validitas sebesar 96% dari ahli materi, 86% dari ahli bahasa, dan 96% dari ahli desain, dengan kategori sangat valid. Hasil uji kepraktisan menunjukkan persentase sebesar 88% pada uji kelompok kecil dan 94% pada uji kelompok besar, dengan rata-rata 91% dan kategori sangat praktis. Efektivitas modul ditunjukkan oleh peningkatan motivasi belajar siswa dari 68,75% sebelum penggunaan modul menjadi 85% setelah penggunaan modul atau mengalami peningkatan sebesar 16,25 poin persentase. Dengan demikian, modul Ekonomi berbasis Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat valid, sangat praktis, dan efektif sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar untuk mendukung peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi.

Kata kunci: *Modul Ekonomi; Profil Pelajar Pancasila; Motivasi Belajar; Research and Development; ADDIE*

ABSTRACT

Learning motivation is an important factor supporting students' success in the learning process. However, the learning motivation of Grade X students in Economics at SMA Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi was still not optimal. In addition, the teaching materials used had not fully integrated the values of the Pancasila Student Profile, resulting in less than optimal student engagement during learning activities. This study aimed to develop an Economics module based on the Pancasila Student Profile that met the criteria of validity, practicality, and effectiveness in improving students' learning motivation. This study employed a *Research and Development (R&D)* method using the ADDIE *Development* model, which consists of five stages: *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. The developed product was validated by subject matter, language, and *Design* experts and subsequently tested in small-group and large-group trials. The results showed that the module obtained validity scores of 96% from the



subject matter expert, 86% from the language expert, and 96% from the *Design* expert, all categorized as highly valid. The practicality test obtained a score of 88% in the small-group trial and 94% in the large-group trial, with an average score of 91%, categorized as highly practical. The effectiveness of the module was indicated by an increase in students' learning motivation from 68.75% before using the module to 85% after its implementation, representing an increase of 16.25 percentage points. Therefore, the developed Economics module based on the Pancasila Student Profile meets the criteria of being highly valid, highly practical, and effective, making it suitable for use as teaching material to support the improvement of students' learning motivation in Economics learning.

Keywords: *Economics Module; Pancasila Student Profile; Learning Motivation; Research and Development; ADDIE*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, karakter, serta kemampuan untuk menghadapi berbagai perubahan dan tantangan kehidupan. Proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan nasional, proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu berkembang menjadi individu yang memiliki kompetensi sekaligus karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Azani et al., 2024; Darmayanti et al., 2024).

Perubahan kebijakan pendidikan di Indonesia mendorong sekolah dan guru untuk melakukan penyesuaian terhadap proses pembelajaran, termasuk dalam penggunaan bahan ajar. Pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada penyampaian materi oleh guru, tetapi diarahkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar lebih aktif, mandiri, kreatif, mampu berpikir kritis, serta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Oleh karena itu, bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan pembelajaran yang berkembang. Integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran menjadi salah satu upaya untuk mendukung pengembangan kompetensi sekaligus karakter peserta didik (Darmayanti et al., 2024; Febriyanti et al., 2023).

Salah satu bentuk bahan ajar yang dapat digunakan untuk mendukung proses tersebut adalah modul pembelajaran. Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis sehingga peserta didik dapat mempelajari materi secara lebih terarah. Penggunaan modul dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri maupun dengan bimbingan guru. Modul juga dapat disusun dengan memasukkan berbagai aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memahami materi, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pengembangan modul ajar perlu memperhatikan sistematika materi, karakteristik peserta didik, keterbacaan, serta kesesuaian dengan tujuan pembelajaran agar bahan ajar dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran (Hotimah, 2023; Nengsih et al., 2024).

Dalam pembelajaran Ekonomi, keberadaan bahan ajar yang sesuai menjadi semakin penting. Mata pelajaran Ekonomi tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap konsep-konsep ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan berbagai permasalahan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik perlu memahami bagaimana kegiatan ekonomi berlangsung, bagaimana mengambil keputusan ekonomi secara tepat, serta bagaimana menerapkan pengetahuan ekonomi dalam kehidupan. Oleh sebab itu, pembelajaran Ekonomi membutuhkan bahan ajar yang tidak hanya menyajikan materi secara teoritis, tetapi juga dapat



mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan belajar yang kontekstual dan bermakna.

Selain bahan ajar, motivasi belajar juga merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar cenderung memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran, memperhatikan materi, mengerjakan tugas, serta berusaha memahami materi yang diberikan. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang memiliki dorongan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Yeni et al. (2022) menunjukkan adanya keterkaitan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa, sedangkan Faristin dan Ismanto (2023) menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar perlu didukung oleh strategi pembelajaran dan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam penelitian, motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi pada mata pelajaran Ekonomi masih belum optimal. Kondisi tersebut menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian karena motivasi merupakan bagian penting dalam menentukan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, bahan ajar yang digunakan belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sehingga belum maksimal dalam mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif, mandiri, kritis, kreatif, dan mampu bekerja sama dengan kondisi bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran.

Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu unsur penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam bahan ajar memungkinkan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter. Nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan melalui kegiatan yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama, berpikir kritis, mengembangkan kreativitas, belajar secara mandiri, serta bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Penelitian mengenai implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila menunjukkan bahwa pembelajaran dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kompetensi sekaligus karakter peserta didik (Darmayanti et al., 2024; Febriyanti et al., 2023).

Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini dirancang dengan mengintegrasikan materi Ekonomi dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Integrasi tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Materi dan aktivitas dalam modul tidak hanya diarahkan untuk membantu siswa memahami konsep Ekonomi, tetapi juga mendorong siswa untuk terlibat aktif, berpikir kritis, bekerja sama, mandiri, serta mengembangkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, modul tidak hanya berfungsi sebagai sumber materi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar juga perlu memperhatikan aspek kualitas produk. Modul yang dikembangkan tidak cukup hanya menarik dari segi tampilan, tetapi harus memiliki isi yang sesuai dengan materi pembelajaran, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta memiliki desain yang mendukung proses belajar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini produk melalui proses validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media/desain sebelum diterapkan kepada peserta didik. Proses validasi dan revisi diperlukan untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan memenuhi aspek kelayakan sebelum digunakan dalam pembelajaran. Penelitian pengembangan bahan ajar menunjukkan bahwa proses validasi ahli dan uji coba



produk merupakan bagian penting dalam menghasilkan bahan ajar yang layak digunakan (Rahayu, 2025; Kirani et al., 2024).

Penelitian ini memiliki relevansi dengan beberapa penelitian sebelumnya yang membahas pengembangan bahan ajar dan integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Fajriyah et al. (2024) menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar Pendidikan Pancasila berbasis Profil Pelajar Pancasila dapat menghasilkan produk yang layak digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran. Sementara itu, Lestari et al. (2023) mengembangkan E-Modul Pendidikan Pancasila berbasis Profil Pelajar Pancasila sebagai bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran sekaligus penguatan karakter peserta didik. Fadhil (2023) juga mengembangkan modul proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Contextual Learning sebagai alternatif bahan ajar yang mendukung penguatan karakter peserta didik.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis Profil Pelajar Pancasila memiliki potensi untuk mendukung kualitas pembelajaran, penelitian terdahulu masih memiliki keterbatasan pada konteks dan fokus pengembangannya. Sebagian penelitian berfokus pada Pendidikan Pancasila, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, atau konteks pembelajaran tertentu, sedangkan pengembangan modul pada mata pelajaran Ekonomi dengan sasaran siswa kelas X SMA masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak menekankan aspek kelayakan, validitas, atau hasil belajar, sementara pengembangan bahan ajar yang secara khusus diarahkan untuk menjawab permasalahan motivasi belajar siswa masih perlu diperkuat.

Kesenjangan penelitian ini terletak pada masih terbatasnya penelitian yang secara khusus menghubungkan tiga unsur tersebut dalam satu produk pengembangan, yaitu modul pembelajaran Ekonomi kelas X, integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, dan peningkatan motivasi belajar siswa. Pada penelitian terdahulu, integrasi Profil Pelajar Pancasila lebih banyak ditempatkan sebagai bagian dari penguatan karakter atau karakteristik bahan ajar, sedangkan aspek motivasi belajar belum menjadi fokus utama dalam pengujian efektivitas produk. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menilai apakah modul yang dikembangkan layak digunakan, tetapi juga menguji kepraktisan penggunaannya melalui uji coba kelompok kecil dan kelompok besar serta menguji perubahan motivasi belajar siswa setelah penggunaan modul.

Kesenjangan tersebut menjadi penting karena permasalahan yang ditemukan di SMA Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan bahan ajar, tetapi juga dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dan belum optimalnya integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam bahan ajar yang digunakan. Oleh karena itu, pengembangan modul dalam penelitian ini diarahkan untuk menjawab kebutuhan yang lebih spesifik, yaitu menyediakan bahan ajar Ekonomi yang tidak hanya menyajikan materi secara sistematis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam aktivitas belajar dan dirancang untuk mendukung keterlibatan serta motivasi belajar siswa.

Berdasarkan research gap tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa pengembangan modul Ekonomi pada materi Uang, Perbankan, dan Kebijakan Moneter untuk siswa kelas X yang mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam isi, contoh, dan aktivitas pembelajaran. Kebaruan penelitian juga terletak pada pengujian produk secara bertahap melalui aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas, dengan efektivitas diarahkan secara khusus pada perubahan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak berhenti pada menghasilkan produk yang layak digunakan, tetapi juga berupaya menunjukkan keterpakaian dan manfaat modul dalam menjawab permasalahan pembelajaran yang ditemukan pada konteks penelitian.



Posisi penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu yang menjadi rujukan karena penelitian ini menggabungkan pengembangan modul Ekonomi, integrasi Profil Pelajar Pancasila, dan pengujian perubahan motivasi belajar dalam satu rangkaian penelitian pengembangan. Produk dikembangkan menggunakan model ADDIE melalui tahap analisis kebutuhan, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi sehingga setiap tahapan dapat digunakan untuk menyesuaikan produk dengan karakteristik siswa dan kebutuhan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan pengembangan bahan ajar yang mampu menjawab kebutuhan peserta didik sekaligus mendukung implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Modul Ekonomi berbasis Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bahan ajar yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Ekonomi.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengembangan Modul Ekonomi Berbasis Profil Pelajar Pancasila untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi.” Tujuan utama penelitian ini adalah menghasilkan modul Ekonomi berbasis Profil Pelajar Pancasila yang valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui tingkat validitas modul berdasarkan penilaian ahli, mengetahui tingkat kepraktisan modul berdasarkan respons peserta didik pada uji coba kelompok kecil dan kelompok besar, serta mengetahui perubahan motivasi belajar siswa setelah menggunakan modul.

METODE PENELITIAN

Literatur yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara terarah berdasarkan keterkaitannya dengan fokus penelitian, yaitu pengembangan modul pembelajaran Ekonomi, integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, motivasi belajar, dan penggunaan model ADDIE dalam penelitian pengembangan. Pemilihan literatur dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi topik, kesesuaian dengan karakteristik bahan ajar yang dikembangkan, serta kontribusinya dalam memberikan landasan teoritis dan empiris terhadap penelitian.

Literatur yang digunakan mencakup sumber teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pengembangan bahan ajar, modul pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila, motivasi belajar, dan penelitian pengembangan menggunakan model ADDIE. Penelitian terdahulu dipertimbangkan berdasarkan kesesuaian objek kajian, variabel atau aspek yang diteliti, metode pengembangan yang digunakan, serta hasil penelitian yang dapat mendukung posisi penelitian ini.

Proses pemilihan literatur dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti mengidentifikasi literatur yang berkaitan dengan kata kunci utama penelitian, yaitu modul pembelajaran Ekonomi, Profil Pelajar Pancasila, motivasi belajar, bahan ajar, dan model ADDIE. Kedua, literatur yang ditemukan diseleksi berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, tujuan penelitian, serta fokus kajiannya. Ketiga, literatur yang memiliki keterkaitan paling kuat dengan penelitian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan landasan teori, identifikasi penelitian terdahulu, dan penentuan research gap. Literatur yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian tidak dijadikan sebagai rujukan utama.

Selain mempertimbangkan relevansi, pemilihan penelitian terdahulu juga memperhatikan kemutakhiran sumber. Penelitian yang lebih baru diprioritaskan untuk menggambarkan perkembangan kajian terkini, sedangkan sumber yang lebih lama tetap digunakan apabila memiliki kedudukan penting sebagai landasan teori atau konsep dasar penelitian. Dengan prosedur tersebut, literatur yang digunakan diharapkan dapat memberikan

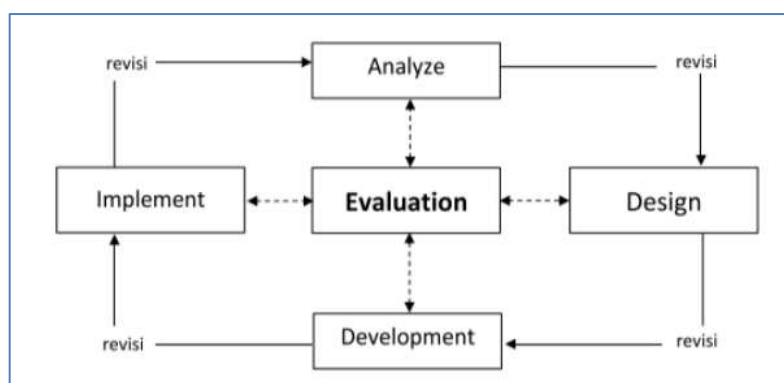
dasar yang relevan dan memadai dalam mendukung pengembangan modul Ekonomi berbasis Profil Pelajar Pancasila.

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE. Model ADDIE merupakan salah satu model penelitian dan pengembangan yang terdiri atas lima tahapan utama, yaitu *Analyze* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Model ini memberikan tahapan pengembangan yang sistematis dan saling berkaitan, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi produk yang telah dikembangkan (Rahayu, 2025).

Tahap *Analyze* dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, kondisi bahan ajar yang digunakan, serta permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan karakteristik dan kebutuhan modul yang akan dikembangkan. Tahap *Design* dilakukan dengan merancang struktur dan isi modul berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Pada tahap ini ditentukan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, penyusunan aktivitas belajar, integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, serta rancangan tampilan modul. Materi yang dikembangkan berfokus pada materi Uang, Perbankan, dan Kebijakan Moneter untuk siswa kelas X.

Tahap *Development* dilakukan dengan merealisasikan rancangan menjadi produk modul pembelajaran. Modul yang telah dikembangkan kemudian melalui proses validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media/desain. Hasil validasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi terhadap produk sebelum diterapkan kepada peserta didik. Tahap *Implementation* dilakukan melalui uji coba produk kepada peserta didik. Uji coba dilakukan secara bertahap melalui kelompok kecil dan kelompok besar. Pada tahap ini dikumpulkan data mengenai respons peserta didik terhadap penggunaan modul untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk dalam proses pembelajaran.

Tahap *Evaluation* dilakukan untuk menilai kualitas dan efektivitas produk secara keseluruhan. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil validasi ahli, respons peserta didik, serta hasil pengukuran motivasi belajar sebelum dan setelah penggunaan modul. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui apakah modul yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Tahapan pengembangan menggunakan model ADDIE tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pengembangan Modul Menggunakan Model ADDIE



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa Modul Ekonomi Berbasis Profil Pelajar Pancasila untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi pada materi Uang, Perbankan, dan Kebijakan Moneter. Modul disusun sebagai bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan memadukan materi Ekonomi dan aktivitas yang mendukung penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Modul memuat identitas modul, informasi umum, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), evaluasi, glosarium, dan daftar pustaka. Aktivitas pembelajaran dalam modul dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam memahami konsep Ekonomi sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, mandiri, bekerja sama, dan bertanggung jawab.

Pengembangan modul dilakukan menggunakan model ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Pada tahap analisis dilakukan identifikasi terhadap kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, kondisi bahan ajar, serta permasalahan motivasi belajar. Tahap desain digunakan untuk menentukan struktur modul, materi, aktivitas pembelajaran, dan tampilan produk. Tahap pengembangan dilakukan melalui penyusunan modul, validasi ahli, dan revisi produk. Selanjutnya, produk diimplementasikan melalui uji coba kepada peserta didik dan dievaluasi berdasarkan hasil penggunaan modul.

Selama proses pengembangan, modul mengalami beberapa kali perbaikan berdasarkan masukan validator. Pada aspek materi, revisi dilakukan melalui penyesuaian isi dengan silabus, perbaikan spasi, perapian tabel, serta penyesuaian tata letak agar desain tidak menutupi isi modul. Pada aspek bahasa, revisi meliputi perbaikan penggunaan huruf kapital, struktur kalimat, konsistensi jenis huruf, spasi, penempatan baris baru, serta penulisan istilah bahasa Inggris. Sementara itu, pada aspek desain dilakukan penambahan logo Universitas Nias, petunjuk penyusun, penyesuaian tata letak, dan peningkatan kreativitas desain sampul.

Validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk sebelum modul diterapkan kepada peserta didik. Penilaian dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Hasil validasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Validasi Modul oleh Ahli

Aspek Validasi	Persentase	Kategori
Ahli materi	96%	Sangat valid
Ahli bahasa	86%	Sangat valid
Ahli desain	96%	Sangat valid

Berdasarkan Tabel 1, hasil validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 96%, ahli bahasa sebesar 86%, dan ahli desain sebesar 96%. Ketiga aspek memperoleh kategori sangat valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul telah memenuhi kelayakan dari aspek substansi materi, penggunaan bahasa, dan penyajian desain sebelum digunakan dalam uji coba.

Nilai validasi materi yang tinggi menunjukkan bahwa isi modul telah sesuai dengan materi pembelajaran yang dikembangkan serta tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Validasi bahasa menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam modul telah dapat dipahami oleh peserta didik, meskipun masih terdapat beberapa bagian yang perlu diperbaiki berdasarkan masukan validator. Sementara itu, hasil validasi desain menunjukkan bahwa tampilan, tata letak, dan unsur visual modul telah mendukung penyajian materi dan aktivitas pembelajaran.



Masukan validator pada tahap validasi menjadi dasar penting dalam proses penyempurnaan produk. Dengan demikian, kualitas produk tidak hanya ditentukan oleh hasil persentase validasi, tetapi juga melalui proses revisi yang dilakukan berdasarkan pertimbangan ahli. Setelah perbaikan dilakukan, modul dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap uji coba.

Uji kepraktisan dilakukan untuk mengetahui kemudahan penggunaan modul berdasarkan respons peserta didik. Uji coba dilakukan dalam dua tahap, yaitu kelompok kecil dan kelompok besar atau uji lapangan. Hasil uji kepraktisan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Kepraktisan Modul

Tahap Uji Coba	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
Kelompok kecil	6	88%	Sangat praktis
Kelompok besar/lapangan	28	94%	Sangat praktis
Rata-rata	–	91%	Sangat praktis

Berdasarkan Tabel 2, uji kepraktisan pada kelompok kecil memperoleh persentase sebesar 88% dengan kategori sangat praktis. Pada uji kelompok besar atau uji lapangan, persentase meningkat menjadi 94% dengan kategori sangat praktis. Rata-rata hasil kedua tahap uji coba mencapai 91% dan termasuk kategori sangat praktis.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul dapat digunakan oleh peserta didik dengan baik. Respons positif peserta didik menunjukkan bahwa petunjuk penggunaan, penyajian materi, penggunaan bahasa, tampilan modul, serta aktivitas pembelajaran dapat dipahami dan digunakan dalam proses pembelajaran. Peningkatan persentase dari 88% pada kelompok kecil menjadi 94% pada kelompok besar juga menunjukkan bahwa modul tetap dapat diterima ketika diterapkan pada jumlah peserta didik yang lebih banyak.

Kepraktisan produk dalam penelitian pengembangan menjadi penting karena produk yang valid belum tentu mudah digunakan oleh pengguna. Oleh sebab itu, uji coba kepada peserta didik memberikan informasi mengenai keterpakaian modul dalam situasi pembelajaran yang lebih nyata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul tidak hanya memenuhi aspek kelayakan berdasarkan penilaian ahli, tetapi juga memperoleh respons yang sangat baik dari peserta didik sebagai pengguna. Efektivitas modul dalam penelitian ini dilihat berdasarkan perubahan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan modul. Pengukuran dilakukan melalui angket motivasi belajar pada tahap *pretest* dan *posttest*. Hasil pengukuran disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengukuran Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Pretest	Posttest	Peningkatan
Jumlah siswa	28	28	–
Total skor	1.162	1.440	+278
Skor maksimal	1.680	1.680	–
Persentase rata-rata	68,75%	85%	+16,25 poin persentase
Kategori	Efektif	Sangat efektif	Meningkat

Berdasarkan Tabel 3, persentase rata-rata motivasi belajar siswa sebelum menggunakan modul sebesar 68,75%. Setelah penggunaan modul, persentase rata-rata meningkat menjadi 85%. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 16,25 poin persentase. Total skor motivasi juga mengalami peningkatan dari 1.162 pada *pretest* menjadi 1.440 pada *posttest*, atau bertambah sebanyak 278 poin.

Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan positif pada motivasi belajar siswa setelah menggunakan Modul Ekonomi Berbasis Profil Pelajar Pancasila. Peningkatan tersebut



mengindikasikan bahwa penggunaan modul memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih mendukung keterlibatan siswa. Namun, peningkatan persentase tersebut dalam penelitian ini diinterpretasikan berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian, bukan sebagai bukti hubungan sebab-akibat yang lebih luas di luar konteks uji coba penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modul Ekonomi Berbasis Profil Pelajar Pancasila memperoleh tingkat validitas yang sangat baik. Penilaian ahli materi mencapai 96%, ahli bahasa 86%, dan ahli desain 96%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk telah memenuhi aspek kelayakan yang diperlukan sebelum diterapkan kepada peserta didik.

Tingginya hasil validasi materi menunjukkan bahwa penyusunan modul telah diarahkan pada kesesuaian antara materi, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik. Materi Uang, Perbankan, dan Kebijakan Moneter disajikan melalui struktur pembelajaran yang dilengkapi dengan kegiatan dan evaluasi sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengolah materi melalui aktivitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa modul perlu disusun secara sistematis agar dapat mendukung proses belajar peserta didik secara terarah (Hotimah, 2023; Nengsih et al., 2024).

Hasil tersebut juga sejalan dengan Fajriyah et al. (2024) yang mengembangkan bahan ajar Pendidikan Pancasila berbasis Profil Pelajar Pancasila dan menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memiliki kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat diintegrasikan ke dalam bahan ajar melalui penyusunan materi dan aktivitas yang terarah. Perbedaannya terletak pada konteks mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Fajriyah et al. berfokus pada bahan ajar Pendidikan Pancasila untuk siswa sekolah dasar, sedangkan penelitian ini mengembangkan modul Ekonomi untuk siswa kelas X SMA dengan materi Uang, Perbankan, dan Kebijakan Moneter.

Hasil penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan Lestari et al. (2023) yang mengembangkan E-Modul Pendidikan Pancasila berbasis Profil Pelajar Pancasila. Kesamaan kedua penelitian terdapat pada pemanfaatan bahan ajar sebagai sarana untuk mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila. Perbedaannya terletak pada fokus hasil yang diukur. Penelitian Lestari et al. menitikberatkan pada hasil belajar, sedangkan penelitian ini memberikan perhatian khusus terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, hasil validasi penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam bahan ajar dapat menghasilkan produk yang layak digunakan. Kontribusi penelitian ini terletak pada penerapan integrasi tersebut dalam modul mata pelajaran Ekonomi pada jenjang SMA.

Hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa modul memperoleh rata-rata 91% dengan kategori sangat praktis. Persentase tersebut diperoleh dari uji kelompok kecil sebesar 88% dan uji kelompok besar sebesar 94%. Hasil ini menunjukkan bahwa modul dapat digunakan dengan relatif mudah oleh peserta didik dan memperoleh respons positif sebagai bahan ajar. Kepraktisan modul dapat dipahami dari beberapa aspek, yaitu kejelasan petunjuk, penyajian materi, bahasa, tampilan, dan aktivitas pembelajaran. Modul yang memiliki struktur yang jelas dapat membantu peserta didik mengetahui apa yang harus dipelajari dan dilakukan pada setiap kegiatan. Penyajian materi yang sistematis juga memungkinkan peserta didik mengikuti pembelajaran secara lebih terarah. Hal tersebut sesuai dengan pentingnya penyusunan modul yang memperhatikan sistematika, karakteristik pengguna, dan kebutuhan pembelajaran (Nengsih et al., 2024).



Kepraktisan yang tinggi juga menunjukkan bahwa produk telah melalui proses revisi sebelum digunakan dalam uji coba. Masukan dari validator mengenai bahasa, tata letak, desain, dan penyajian materi digunakan untuk memperbaiki produk. Proses tersebut penting karena kualitas bahan ajar tidak hanya ditentukan oleh isi, tetapi juga oleh kemudahan pengguna dalam memahami dan menggunakan produk. Dalam penelitian pengembangan, proses validasi dan revisi merupakan bagian penting untuk menghasilkan produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna (Rahayu, 2025; Kirani et al., 2024).

Temuan utama penelitian ini adalah adanya peningkatan persentase rata-rata motivasi belajar siswa setelah menggunakan modul. Persentase motivasi meningkat dari 68,75% pada pretest menjadi 85% pada posttest. Peningkatan sebesar 16,25 poin persentase menunjukkan bahwa kondisi motivasi belajar siswa setelah penggunaan modul berada pada kategori yang lebih tinggi dibandingkan sebelum penggunaan modul. Peningkatan tersebut dapat dikaitkan dengan karakteristik modul yang tidak hanya menyajikan materi secara teoritis, tetapi juga memuat aktivitas pembelajaran. Aktivitas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, menyelesaikan tugas, berpikir kritis, bekerja sama, dan belajar secara mandiri dapat menciptakan keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik memperoleh kesempatan untuk terlibat secara langsung, proses pembelajaran menjadi lebih aktif dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian materi.

Integrasi Profil Pelajar Pancasila juga memberikan arah terhadap aktivitas pembelajaran dalam modul. Dimensi bernalar kritis dan kreatif dapat dikembangkan melalui aktivitas analisis dan penyelesaian masalah ekonomi, sedangkan dimensi gotong royong dan mandiri dapat dikembangkan melalui kegiatan kerja kelompok dan tugas individu. Dengan demikian, nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila tidak hanya disajikan sebagai konsep, tetapi diterapkan melalui kegiatan yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran. Pendekatan tersebut sejalan dengan penelitian Febriyanti et al. (2023) yang menunjukkan bahwa nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual.

Temuan mengenai motivasi belajar tersebut memiliki keterkaitan dengan Yeni et al. (2022) yang menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran. Sementara itu, Panggabean dan Shaleha (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, modul berfungsi sebagai bahan ajar yang menyediakan materi sekaligus aktivitas pembelajaran sehingga penggunaannya dapat mendukung keterlibatan siswa.

Faristin dan Ismanto (2023) juga menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa peningkatan motivasi tidak hanya berkaitan dengan satu faktor, tetapi dapat dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran, bahan ajar, lingkungan belajar, dan faktor internal peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan modul dalam penelitian ini dipandang sebagai salah satu faktor pendukung yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih terarah dan menarik bagi siswa.

Meskipun demikian, hasil peningkatan motivasi dalam penelitian ini perlu dipahami sesuai dengan batasan desain penelitian yang digunakan. Peningkatan dari pretest ke posttest menunjukkan perubahan positif setelah penggunaan modul, tetapi tidak dengan sendirinya membuktikan bahwa seluruh perubahan tersebut hanya disebabkan oleh modul. Faktor lain dalam proses pembelajaran dapat turut memengaruhi motivasi siswa. Oleh karena itu, temuan ini lebih tepat dimaknai sebagai indikasi bahwa modul yang dikembangkan memiliki potensi untuk mendukung peningkatan motivasi belajar dalam konteks penelitian.



Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki persamaan sekaligus perbedaan yang memperjelas kontribusinya. Persamaan utama terletak pada penggunaan penelitian pengembangan, pengembangan bahan ajar atau modul, integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, serta penggunaan proses validasi dan uji coba produk. Penelitian Fajriyah et al. (2024), Lestari et al. (2023), dan Fadhil (2023) sama-sama menunjukkan bahwa bahan ajar atau modul dapat digunakan sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Perbedaan penelitian ini terletak pada mata pelajaran, jenjang pendidikan, karakteristik produk, dan fokus efektivitas. Fajriyah et al. (2024) mengembangkan bahan ajar Pendidikan Pancasila untuk siswa sekolah dasar, Lestari et al. (2023) mengembangkan E-Modul Pendidikan Pancasila dengan fokus pada hasil belajar, sedangkan Fadhil (2023) mengembangkan modul proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Contextual Learning. Penelitian ini menempatkan integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam konteks mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas X SMA dengan fokus pada perubahan motivasi belajar.

Penelitian ini menempatkan integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam konteks mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas X SMA. Produk tidak hanya dikembangkan sebagai modul yang memuat materi Ekonomi, tetapi juga sebagai bahan ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam aktivitas pembelajaran. Selain itu, efektivitas produk diarahkan pada perubahan motivasi belajar siswa, bukan hanya pada kelayakan atau hasil belajar.

Posisi tersebut menjadi kontribusi utama penelitian ini. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis Profil Pelajar Pancasila dapat diperluas pada mata pelajaran Ekonomi dan digunakan untuk mendukung aspek motivasi belajar. Dengan demikian, Profil Pelajar Pancasila tidak terbatas penerapannya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila atau kegiatan P5, tetapi dapat diintegrasikan ke dalam bahan ajar mata pelajaran lain dengan menyesuaikannya terhadap karakteristik materi dan tujuan pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menghasilkan modul Ekonomi yang memperoleh kategori sangat valid pada aspek materi, bahasa, dan desain. Produk juga memperoleh kategori sangat praktis berdasarkan uji coba kelompok kecil dan kelompok besar. Selain itu, hasil pengukuran motivasi menunjukkan peningkatan persentase rata-rata dari 68,75% menjadi 85% setelah penggunaan modul.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar perlu memperhatikan tiga aspek secara terpadu, yaitu kelayakan produk, kemudahan penggunaan, dan manfaat produk dalam proses pembelajaran. Integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam modul memberikan nilai tambah karena aktivitas pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi Ekonomi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir, kemandirian, kreativitas, kerja sama, dan tanggung jawab peserta didik.

Dengan demikian, Modul Ekonomi Berbasis Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif bahan ajar bagi guru dalam pembelajaran Ekonomi kelas X. Produk tersebut memberikan alternatif bahan ajar yang menggabungkan materi pembelajaran dengan aktivitas penguatan karakter dan keterlibatan siswa. Dalam konteks penelitian ini, hasil uji coba menunjukkan bahwa modul memiliki kualitas yang baik dan berpotensi mendukung peningkatan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa modul Ekonomi berbasis Profil Pelajar Pancasila pada materi Uang,



Perbankan, dan Kebijakan Moneter untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi berhasil dikembangkan menggunakan model ADDIE dan memenuhi kriteria kualitas produk yang ditetapkan. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul berada pada kategori sangat valid, dengan persentase penilaian ahli materi sebesar 96%, ahli bahasa sebesar 86%, dan ahli desain sebesar 96%.

Dari aspek kepraktisan, modul memperoleh persentase 88% pada uji kelompok kecil dan 94% pada uji kelompok besar, dengan rata-rata 91% dalam kategori sangat praktis. Selain itu, penggunaan modul menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari 68,75% pada pretest menjadi 85% pada posttest, atau meningkat sebesar 16,25 poin persentase. Dengan demikian, modul yang dikembangkan dinyatakan valid, praktis, dan efektif serta dapat menjadi alternatif bahan ajar Ekonomi yang mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan mendukung peningkatan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azani, A., Sarmila, S., & Gusmaneli, G. (2024). Hakikat belajar dan pembelajaran. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(3), 17–37. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i3.1183>
- Darmayanti, A., Nugroho, D. Y., & Atikah, C. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan implementasi kebijakan Merdeka Belajar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2573–2581. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1018>
- Fadhil, A. (2023). Pengembangan modul proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis contextual learning di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 2(3), 152–171. <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v2i3.3252>
- Faizah, H., & Rahmat, K. (2024). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476.
- Faristin, V. A., & Ismanto, H. S. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMA. *PGRI Semarang*.
- Febriyanti, R. A., Putri, M. H. S., Husnia, F., Rusminati, S. H., & Rosidah, C. T. (2023). Penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 190–197.
- Fajriyah, K., Wijayanti, A., Kiswoyo, K., & Nugroho, B. A. (2024). Pengembangan bahan ajar Pendidikan Pancasila berbasis Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dan kreatif. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 16(1), 193–204. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v16i1.11392>
- Hotimah. (2023). Studi literature: Analisis konsep pengembangan modul ajar hypercontent berbasis multiplatform. *Journal on Education*, 6(1), 3005–3014.
- Kirani, P. S., Maysara, & Marhadi, A. (2024). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis creative problem solving untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi koloid. *Sains: Jurnal Kimia dan Pendidikan Kimia*, 12(2), 117–122. <https://doi.org/10.36709/sains.v12i2.41>
- Lestari, I. A. P. O., Wulandari, I. G. A. A., & Wiarta, I. W. (2023). E-Modul Pendidikan Pancasila berbasis Profil Pelajar Pancasila efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(3), 403–415. <https://doi.org/10.23887/mpi.v4i3.74951>
- Nengsih, D., Febrina, W., Maifalinda, Junaidi, Darmansyah, & Demina. (2024). Pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 6(1), 150–158.



- Panggabean, D., & Shaleha, K. (2022). Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar pada siswa kelas IV SD Siburbur Kecamatan Halongonan Kabupaten Tapanuli Selatan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Edumaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 23–34.
- Rahayu, A. (2025). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): Pengertian, jenis dan tahapan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 459–470. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.5092>
- Sa'bani, K. (2024). Pengembangan modul proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran IPAS berbasis kearifan lokal untuk kelas IV di SDN 2 Mranti.
- Yeni, D. F., Putri, S. L., & Setiawati, M. (2022). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa SMP N 1 X Koto Diatas. *PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 133–140. <https://doi.org/10.24127/pro.v10i2.6591>